

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif sebagai salah satu jenis penelitian yang sudah cukup lama digunakan untuk memecahkan suatu masalah yang berlandaskan pada kajian filsafat positivism (Nurdin & Hartati, 2019, hlm. 39-40) pendekatan kuantitatif merupakan salah satu metode ilmiah atau *scientific* karena dinilai sudah objektif, rasional, terukur dan sistematis yang dilakukan dengan menggunakan rancangan yang terstruktur, formal dan spesifik, serta mempunyai rancangan operasional yang mendetail. Data penelitian dalam metode kuantitatif berupa angka- angka yang didapatkan dari analisis statistika sehingga memperoleh gambaran yang sistematis dan faktual sesuai dengan peristiwa dan fenomena masalah yang akan diteliti.

Digunakan pendekatan ini tak lain untuk melakukan memudahkan peneliti dalam melakukan analisis tingkat karakter kepedulian sosial masyarakat dalam mitigasi bencana banjir di wilayah jalan pagarsih kota Bandung. Penggunaan penelitian kuantitatif dengan instrumen yang valid dan reliabel serta analisis statistik yang sesuai dan tepat menyebabkan hasil penelitian yang dicapai tidak menyimpang dari kondisi yang sesungguhnya (Nurdin & Hartati, 2019, hlm. 61). Adapun cara yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian kuantitatif ini yaitu dengan mengumpulkan data melalui angket atau kuesioner yang disebarkan kepada partisipan penelitian.

Pengolahan data kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif dengan menggunakan model regresi sederhana, yang dimana hal ini bertujuan untuk menganalisis persoalan-persoalan yang umum ke khusus. Penelitian kuantitatif ini digunakan peneliti untuk memutuskan apa yang akan diteliti dengan memperhatikan beberapa aspek yaitu; pertanyaan, pengumpulan data dan partisipan yang terukur, dan analisa angka dengan menggunakan statistik sampai pada akhirnya akan menghasilkan suatu penelitian yang bersifat objektif dan memihak. Sesuai dengan penamaanya, penelitian kuantitatif banyak menggunakan angka dari mulai proses pengumpulan data, penafsiran hasil penelitian sampai penyajian tampilan hasil penelitian. Selain data yang berupa angka, dalam penelitian kuantitatif juga terdapat data berupa informasi kualitatif (Nurdin & Hartati, 2019, hlm. 61).

### 3.1.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif yang digunakan dalam membantu menjelaskan hasil yang didapatkan penelitian. Metode deskriptif dapat didefinisikan sebagai suatu prosedur untuk memecahkan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan objek dan subjek yang ada dalam penelitian baik berupa manusia, lembaga, masyarakat dan subjek lainnya yang berdasarkan pada fakta keberadaannya sehingga bisa menghasilkan data yang objektif berdasarkan data dan fakta di lapangan (Febriyan, 2017, hlm. 45). Whitney (dalam Febriyan, 2017, hlm. 45) mengungkapkan bahwa metode deskriptif merupakan pencarian fakta menggunakan interpretasi yang tepat untuk mendeskripsikan suatu gejala dan peristiwa yang terjadi.

Digunakannya metode ini di latar belakang karena peneliti bertujuan untuk memperdalam rumusan masalah, sehingga peneliti berfokus pada sikap atau perilaku responden di dalam masyarakat. Peneliti berharap dengan digunakannya metode deskriptif dapat memudahkan peneliti dalam memudahkan untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik dan sesuai dengan harapan.

### 3.1.3 Teknik Pengambilan Data Penelitian

Pada penelitian ini digunakan beberapa tahapan cara untuk proses pengambilan data penelitian, yaitu :

#### 1. Metode Survei

Metode survei yang digunakan oleh peneliti dilakukan pada populasi dengan jumlah besar maupun kecil namun data yang dipelajari adalah data dari sample yang diambil dari populasi tersebut sehingga akan ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis (Panorama & Muhajirin, 2017, hlm. 134). Menurut Singarimbun (dalam Lesmana, 2020) Metode survey sebagai metode penelitian yang dilakukan dengan pengamatan dan penyeldikian kritis untuk mendapatkan informasi permasalahan yang sedang diteliti dengan baik. Dalam bukunya, Creswell mengemukakan penelitian survey ini merupakan sebuah penelitian yang berusaha memaparkan deskripsi kuantitatif atau deskripsi numerik kecenderungan, sikap, atau opini dari suatu populasi tertentu dengan meneliti satu sampel dari populasi tersebut. Penelitian survey ini meliputi studi yang bersifat *cross-sectional* dan *longitudinal* yang dimana pengambilan data di lapangan menggunakan kuesioner atau wawancara terstruktur (Creswell, 2016, hlm. 17)

## 2. *Expose Facto*

Digunakannya metode *Expose facto* karena hasil dari penelitian ini dilakukan setelah adanya kenyataan atau penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi sebelumnya dan kemudian merunut ke belakang melalui data-data yang ada untuk menemukan faktor-faktor yang mendahului dalam menentukan sebab-sebab yang mungkin terjadi atas peristiwa yang diteliti (Panorama & Muhajirin, 2017, hlm. 134).

## 3. Ukuran Ordinal

Ukuran ordinal sebagai tingkat pengukuran yang digunakan dalam sebuah penelitian sosial terutama dalam pengukuran persepsi atau sikap seseorang. Sehingga dalam pengukuran ini partisipan dibagi dalam tingkatan ranking atas berdasarkan sikap yang diberikannya dalam bentuk angka.

### **3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian**

#### **3.2.1 Partisipan Penelitian**

Yang menjadi partisipan dalam penelitian ini adalah warga masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah jalan Pagarsih Kota Bandung sebagai salah satu kawasan terdampak bencana banjir di Kota Bandung dengan skala yang cukup besar pada beberapa tahun ke belakang dan masih ditetapkan sebagai wilayah rawan bencana banjir sampai saat ini. Sugiyono (dalam Lesmana, 2020) menyatakan bahwa yang termasuk ke dalam partisipan dalam suatu penelitian adalah sumber yang memberikan informasi terhadap suatu fenomena atau peristiwa tertentu yang sedang diteliti berdasarkan atas keterlibatan masyarakat itu sendiri, sehingga peneliti bisa memproses penelitiannya hingga selesai dan mendapatkan kesimpulan.

Sehingga dalam definisi lain, penelitian adalah subjek yang sengaja dilibatkan dalam kegiatan penelitian untuk mencapai tujuan dari suatu penelitian. Adapun yang menjadi faktor dasar pengambilan partisipan dalam penelitian ini adalah keadaan masyarakat yang bertempat tinggal di kawasan rawan banjir Jalan Pagarsih dan populasi partisipan penelitian yang dipilih yaitu masyarakat yang tinggal di wilayah Jalan Pagarsih Kota Bandung dengan memperhatikan karakteristiknya.

#### **3.2.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berada wilayah jalan Pagarsih, Kota Bandung. Dengan memperhatikan beberapa pertimbangan yaitu :

1. Kota Bandung sebagai kota yang dipilih sebagai tempat penelitian, dengan alasan kota Bandung merupakan tempat peneliti dalam menempuh pendidikan.

2. Wilayah jalan Pagarsih, sebagai salah satu wilayah dengan titik rawan banjir yang sering terjadi di Kota Bandung apabila hujan deras turun dengan intensitas tinggi.
3. Masyarakat di sekitar wilayah Jalan Pagarsih dianggap masih kurang memiliki karakter kepedulian sosial, terutama dalam mitigasi bencana banjir di daerahnya. Sehingga hal tersebut memicu terjadinya kembali banjir di setiap musim penghujan tiba meskipun pemerintah setempat telah melakukan berbagai upaya dalam upaya penanggulangan banjir di wilayah tersebut.

### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.3.1 Populasi Penelitian**

Populasi yang diambil pada penelitian ini yaitu masyarakat Kota Bandung yang terdaftar sebagai warga masyarakat di Jalan Pagarsih, Kelurahan Cibadak, Kecamatan Astanaanyar. yang artinya populasi tersebut diambil berdasarkan wilayah tempat tinggal warga yang bertempat tinggal di wilayah jalan Pagarsih Kota Bandung sebagai masyarakat yang terdampak bencana banjir secara langsung. Penentuan populasi dan sampel pada sebuah penelitian merupakan suatu aspek penting bagi hasil penelitian untuk disimpulkan secara luas atau dilakukannya generalisasi dari hasil penelitian yang sudah dilakukan (Supardi, 1993, hlm. 101). Sehingga pihak-pihak yang terlibat dalam proses ini akan membantu peneliti dalam mencapai tujuan-tujuan dari penelitian ini.

#### **3.3.2 Sampel Penelitian**

Pada penelitian ini sampel yang diambil merupakan masyarakat di wilayah jalan Pagarsih Kota Bandung dengan populasi yang sangat banyak sehingga diperlukan pengambilan sampel. Penelitian ini menggunakan pengambilan sampel dengan sistem *multistage cluster* sampling yang berarti penarikan sampel dilakukan secara langsung ke seluruh elemen partisipan untuk dikumpulkan datanya. Sedangkan sampel yang akan peneliti jadikan sebagai *primary sampling* yaitu masyarakat Kecamatan Astanaanyar. dengan memperhatikan beberapa hal. Pertama daerah tersebut merupakan daerah dengan wilayah terendam banjir dengan intensitas yang cukup tinggi, wilayah pemukiman yang berdampingan langsung dengan sungai citepus yang sering mengalami kenaikan debit air dan menimbulkan luapan saat hujan turun dengan cukup deras. Hal tersebut menjadi dasar pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan data dan fakta di wilayah pengambilan sampel.

#### **3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel**

Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dalam dua tahap, yaitu dengan memilih populasi dan membagi populasi tersebut ke dalam beberapa bagian dasar untuk selanjutnya dijadikan primary sampel. Kedua membagi sampel tersebut menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk diambil sebagai sampel sekunder. Sehingga pembagian yang dilakukan dapat terus dilakukan sampai pada unit sampel yang diinginkan oleh peneliti untuk bisa ditentukan berdasarkan jumlah karakteristik yang ada pada populasi tersebut.

Berikut yang menjadi gambaran dalam pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti :

- a) Populasi : Masyarakat Jalan Pagarsih Kota Bandung
- b) Kecamatan : Astanaanyar (primary sampel)
- c) Cara pengambilan :
  - 1. Mengambil satu kecamatan yang dipilih sebagai primary sampel.
  - 2. Menentukan satu tempat dari kecamatan tersebut untuk dijadikan sampel tahap kedua (*secondary sample*)
  - 3. Didapatkan satu kelurahan yang dijadikan tempat kedua yang dijadikan sampel secara acak sesuai sampel yang diinginkan.
- d) Cara yang digunakan :
  - 1. Populasinya sangat banyak dan homogen.
  - 2. Jumlah populasi sangat besar.
  - 3. Populasi yang bertempat tinggal di daerah yang sangat luas.

**Tabel 3.1**  
**Jumlah masyarakat di Kecamatan Astanaanyar**

No	kelurahan	Jenis kelamin		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	karasak	6.750	6.900	13.650
2	Pelindung Hewan	10.242	10.160	20.402
3	Nyengseret	6.165	6.070	12.235
4	Panjunan	3.868	3.777	7.645
5	Cibadak	6.757	6.613	13.370
6	Karanganyar	3.345	3.4.31	6.776
<b>Jumlah</b>		<b>37.127</b>	<b>36.951</b>	<b>74.078</b>

(Sumber : Profil Kecamatan Astanaanyar 2020)

Sampel yang dipaparkan di atas menunjukkan adanya pengambilan sampel pada tahap pertama yang disebut dengan *primary sample* dalam *multistage cluster sampling*. Kemudian berikutnya menentukan sampel yang berada di kecamatan Astanaanyar yang dijadikan *secondary sampling* yaitu Kelurahan Cibadak. Ditentukannya kelurahan Cibadak sebagai *Sceondary sampling* karena di kelurahan Cibadak terdapat beberapa RW yang bersattus menjadi daerah terdampak banjir di wilayah Jalan Pagasrih dengan tingkat keparahan yang lebih tinggi setiap terjadi banjir dibandingkan dengan daerah lainnya, sehingga dengan berdasarkan pada faktor tersebut maka akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian secara langsung sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun data statistik kelurahan Cibadak yang merupakan sampel sekunder adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Data Statistik Wilayah Kelurahan Cibadak**

<b>Kelurahan</b>	<b>Luas Wilayah (Ha)</b>	<b>Jumlah Penduduk</b>	<b>Jumlah RW</b>	<b>Jumlah RT</b>
Cibadak	47,368	13.370	9	76

(Sumber : Profil Kecamatan Astanaanyar 2020)

Berdasarkan uraian teknik pengambilan sampel di atas, maka langkah selanjutnya menunjukkan karakteristik populasi sehingga dapat tercerminkan dalam sampel yang sesuai, artinya dapat menggambarkan keadaan pupolasi yang mewakili. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang ditentukan menggunakan perhitungan menurut rumus Taro Yamane, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1}$$

Keterangan:

$N$ = total populasi

$n$ = total sampel

$d$ = nilai presisi dalam penelitian, yaitu 0,1

Maka:

$$n = \frac{13.370}{13.370 (0,1)^2 + 1}$$

$$= 0,87$$

Berdasarkan penghitungan tersebut maka sampel yang diambil dibulatkan menjadi sebanyak 100 orang.

Adapun dalam penelitian ini sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu 100 warga yang terdaftar sebagai masyarakat kelurahan Cibadak dan diambil dari berbagai RW yang berbeda. Kemudian pada langkah selanjutnya peneliti mengklasifikasikan karakteristik responden dalam penelitian ini ke dalam beberapa kelompok menggunakan data yang didapat dari lapangan untuk kemudian diolah melalui program aplikasi spss 26, sehingga dari pengolahan data tersebut menghasilkan beberapa tabel pengelompokan sebagai berikut :

a. Jenis Kelamin

**Tabel 3.3**

**Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	56	56.0	56.0	56.0
	Perempuan	44	44.0	44.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

(Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2021)

b. Usia

**Tabel 3.4**

**Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Usia**

Usia					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang dari 20 tahun	8	8.0	8.0	8.0
	20-30 tahun	15	15.0	15.0	23.0
	30-40 tahun	32	32.0	32.0	55.0
	40-50 tahun	37	37.0	37.0	92.0
	Lebih dari 50 tahun	8	8.0	8.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

(Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2021)

c. Pendidikan Terakhir

**Tabel 3.5**

**Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Pendidikan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD/Sederajat	11	11.0	11.0	11.0
	SMP/Sederajat	25	25.0	25.0	36.0
	SMA/Sederajat	52	52.0	52.0	88.0
	Sarjana/Diploma	11	11.0	11.0	99.0
	Strata 2/3	1	1.0	1.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

(Sumber : Hasil

(Pengolahan Data Tahun 2021)



d. Pekerjaan

**Tabel 3.6**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

		<b>Pekerjaan</b>			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Wiraswasta	44	44.0	44.0	44.0
	Ibu Rumah Tangga	28	28.0	28.0	72.0
	Pegawai Toko	8	8.0	8.0	80.0
	Pegawai Swasta	6	6.0	6.0	86.0
	Pelajar/Mahasiswa	10	10.0	10.0	96.0
	PNS	1	1.0	1.0	97.0
	Guru/Dosen	2	2.0	2.0	99.0
	Sopir	1	1.0	1.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

(Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2021)

### 3.4 Instrumen Penelitian

Mengingat pentingnya instrumen dalam sebuah penelitian diklaskan bahwa instrumen merupakan jantung penelitian jika menilai seberapa penting keberadaannya. Hal ini selaras dengan pendapat Arikunto ( dalam Nasution, 2016, hlm. 63) yang menjelaskan bahwa instrumen merupakan aspek terpenting dengan kedudukan strategis dalam seluruh rangkaian penelitian. Jenis instrumen tentu akan berbeda-beda sesuai dengan jenis data dan masalah penelitiannya, keberadaann instrumen sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan , memeriksa danmenyelidisi suatu masalah yang telah ditentukan dalam sebiah penelitian (Nasution, 2016, hlm. 63).

Maka dalam penelitian yang berjudul Pengaruh karakter kepedulian sosial masyarakat terhadap mitigasi bencana banjir di jalan pagarsih kota Bandung ini peneliti menggunakan sebuah instrumen penelitian yang berupa angket atau kuesioner yang berisi pertanyaan terkait variabel yang ditentukan, instrumen penelitian dibuat secara mandiri oleh peneliti dengan bentuk pertanyaan tertutup. selanjutnya pertanyaan tersebut disebarkan kepada responden untuk diisi sehingga peneliti dapat melakukan uji aliditas dan reabilitas isntrumen.

#### 3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data akan diperoleh dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

- a. Kuesioner /Angket, yang merupakan daftar pertanyaan tertulis yang dibuat oleh peneliti agar bisa mendapatkan informasi terkait penelitian dari responden. Angket didistribusikan untuk diisi dan kemudian dikembalikan kepada peneliti agar bisa segera dilakukan kegiatan olah data. Menurut Hajar (Syahrums & Salim, 2012, hlm.135) angket atau kuesioner ini jika didefinisikan secara singkat merupakan merupakan sebuah teknik pengumpulan data menggunakan daftar pertanyaan tertulis guna mendapatkan informasi yang disebut dengan sumber data dari responden penelitian.
- b. Observasi, yang dilakukan oleh peneliti sebagai bentuk pengamatan langsung kepada objek penelitian agar bisa melihat dan mengamati lebih dekat hal hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Observasi juga dilakukan agar penelitian yang dilaksanakan bisa berjalan dengan maksimal. Kegiatan observasi dalam penelitian kuantitatif dirancang untuk menetapkan standardisasi dan kontrol (Hasanah, 2017, hlm.23) dalam hal ini observasi digunakan sebagai langkah awal untuk menuju suatu fokus perhatian yang dinilai lebih luas baik itu observasi partisipan hingga observasi hasil praktis.
- c. Studi Dokumentasi, yang merupakan catatan tertulis mengenai berbagai kegiatan atau peristiwa yang terjadi. Data yang digunakan sebagian besar berupa dokumen, persuratan, catatan, serta dokumentasi berbentuk foto/video dll. Studi dokumentasi difokuskan untuk mencari data yang bersifat historis yang menyimpan semua dokumen yang kiranya memiliki hubungan dengan penelitian yang digunakan sebagai suatu sumber informasi bagi peneliti.
- d. Wawancara, dalam penelitian ini digunakan sebagai data tambahan atau data sekunder untuk melengkapi deskripsi dan penilaian peneliti terhadap masalah yang sedang diamati melalui informasi yang diberikan oleh beberapa responden penelitian. Wawancara yang dilakukan bukanlah wawancara yang bersifat terstruktur, sehingga instrumen yang digunakan mengikuti poin-poin yang ada dalam angket/kuesioner penelitian.

### 3.4.2 Operasional Variabel dalam Instrumen Penelitian

Tabel 3.7

Tabel Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
Variabel Karakter Kepedulian Sosial (X)	<p><b>Koordinasi</b></p> <p>Teori Koordinasi G.R. Terry Koordinasi merupakan suatu usaha yang sinkron dan teratur untuk menyediakan jumlah dan waktu yang tepat dan mengarahkan pelaksanaan agar bisa menghasilkan suatu tindakan yang seragam dan harmonis pada sasaran yang telah ditentukan (dalam Thoha, 2016, hlm. 44)</p>	<p>a. Kemampuan komunikasi antar masyarakat</p> <p>b. Kemampuan komunikasi dengan pemimpin masyarakat setempat</p> <p>c. Kemudahan menerima dan memberi informasi</p> <p>d. Kemudahan menerima dan memberi pendapat</p> <p>e. Interaksi aktif</p> <p>f. Interaksi dalam organisasi</p> <p>g. Peran aktif dalam organisasi</p> <p>h. Kerjasama antar lembaga yang terkait (BNPB, BASARNAS, TAGANA)</p> <p>i. Pembagian kerja sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing</p>	Skala Ordinal

	<p><b>Organisasi</b></p> <p>Teori Organisasi Klasik Boone dan Katz menjelaskan bahwa, Organisasi adalah suatu proses tersusun yang orang-orangnya berinteraksi untuk mencapai tujuan (dalam Hasiholan, 2012, hlm. 1)</p>	<p>a. Interaksi dalam organisasi</p> <p>b. Peran aktif dalam organisasi</p> <p>c. Kerjasama antar lembaga yang terkait (BNPB, BASARNAS, TAGANA).</p> <p>d. Pembagian kerja sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing</p>	<p>Skala Ordinal</p>
	<p><b>Partisipasi</b></p> <p>Partisipasi masyarakat menurut Gaventa dan Valderma adalah suatu kepedulian dengan berbagai bentuk keikutsertaan warga dalam pembuatan kebijaksanaan dan pengambilan keputusan di berbagai gelanggang kunci yang mempengaruhi kehidupan masyarakat (dalam Dwiningrum, 2015, hlm. 54)</p>	<p>a. Kegiatan ikut serta melibatkan diri dalam aktivitas sosial di lembaga kemasyarakatan, pemerintahan dll</p> <p>b. Partisipasi berbagai lembaga kemasyarakatan, pemerintahan dll.</p> <p>c. Bentuk bentuk/jenis partisipasi dalam upaya pelaksanaan mitigasi bencana di wilayah setempat.</p>	<p>Skala Ordinal</p>

	<p><i>Social Learning Theory</i>, Albert Bandura (1977)</p> <p>Manusia mempelajari sesuatu dengan cara mengikuti perilaku orang lain akibat adanya interaksi antara tingkah laku dan ingkngan yang memusatkan pada pola-pola tingkah laku yang dikembangkan oleh individu untuk mengatasi lingkunganya (Laila, 1974, hlm. 23)</p>	<p>a. Simpati</p> <p>b. Empati</p> <p>c. Awareness</p>	<p>Skala Ordinal</p>
	<p>Teori Psikologi Individual Alfred Adler.</p> <p>Manusia merupakan makhluk sosial yang bertanggung jawab. Karena sejatinya dari sejak lahir manusia telah dikarunia dengan kesadaran bersosial dan hanya keterpaksaan (kompensasi) yang membuatnya bertanggung jawab kepada manusia lain untuk dapat mencapai</p>	<p>a. Kemampuan berinteraksi dengan baik.</p> <p>b. Sikap peduli dengan kerabat dalam lingkup kehidupan yang sama.</p> <p>c. Kemampuan bekerja sama dalam mencapai tujuan dan kesejahteraan umum.</p>	<p>Skala Ordinal</p>

	sebuah kesejahteraan yang baik bagi dirinya dan orang lain (Sidiq, 2012, hlm. 2)		
Mitigasi Bencana Banjir (Y)	Pasal 1 (9) UU Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana, mitigasi bencana didefinisikan sebagai; “Upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penanggulangan.</li> <li>b. Pencegahan.</li> <li>c. Tindakan pasca bencana.</li> <li>d. Early warning system.</li> </ul>	Skala Ordinal

### 3.4.3 Definisi Operasional Variabel

#### 1. Karakter Kepedulian Sosial

Menurut pendapat Alfred Adler (Sidiq, 2012, hlm. 2) dijelaskan bahwa pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial yang memiliki tanggung jawab. Sehingga dari ungkapannya tersebut, ia mempercayai bahwa manusia sudah diberi karunia kesadaran sosial sejak lahir dan hanya keterpaksaan (kompensasi) yang membuat seseorang bertanggung jawab kepada manusia lain hingga bisa mencapai kesejahteraan yang baik bagidirinya dan orang lain. Adler memberikan keyakinan bahwasanya manusia adalah makhluk yang menyimpang interest sosial yang sangat dalam.

Sehingga jika dipahami lebih dalam, makna dari kepedulian sosial mengacu pada sikap serta keterhubungan dengan manusia pada umumnya, yang berupa sebuah empati bagi setiap komunitas manusia. Kepedulian sosial diartikan juga sebagai suatu kondisi alamiah yanghadir dalam diri manusia yang mengikatkan diri kepada masyarakat untuk berinteraksi dan hidup

bersama-sama dalam sebuah lingkungan. Yang dimana lingkungan tersebut menjadi aspek dengan pengaruh yang paling besar dalam menentukan tingkat kepedulian dalam diri seseorang.

Hal tersebut selaras dengan teori *social learning* Albert Bandura yang menjelaskan bahwasannya individu akan melakukan suatu tindakan dengan meniru apapun yang ada di lingkungannya. Sehingga perilaku seseorang yang ditiru akan disebut dengan perilaku model, contoh atau *figure* dalam lingkungan tersebut. Ketika sebuah perilaku akan memberikan pengaruh yang kuat terhadap diri seseorang, maka perilaku tersebut akan menjadi perilaku dirinya sendiri.

## 2. Mitigasi Bencana Banjir

Dalam Undang Undang Republik Indonesia nomor 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana pada pasal 1 (1) menjelaskan bahwa bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Sehingga diperlukan kesiapsiagaan yang berupa serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna.

Pada pasal 1 (9) mendefinisikan Mitigasi bencana sebagai serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana. Mitigasi berperan dalam menghadapi ancaman bencana di suatu wilayah yang sampai saat ini semakin tinggi intensitas terjadinya. Sehingga mitigasi dijadikan sebagai acuan dalam upaya perumusan tindakan yang menjadi prioritas utama dalam pengurangan risiko bencana untuk memperkecil dan mengurangi dampak bencana (Niode dkk, 2016, hlm. 1).

### 3.4.4 Uji Validitas Instrumen Penelitian

Validitas diartikan sebagai ketepatan atau kecermatan kualitas suatu instrumen dalam sebuah penelitian yang dilaksanakan. Instrumen yang dinyatakan valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian tersebut valid dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang ingin diukur dalam penelitian (Sugiyono, 2015, hlm. 173). Teknik pengujian SPSS yang digunakan untuk sebuah uji validitas adalah menggunakan korelasi *bivariate pearson* (produk momen person) dan *Corrected Item-Total Correlation*. Yang

dimana analisis ini dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total.

Skor total merupakan penjumlahan dari keseluruhan item yang ada. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap (Ayunita dkk, 2018, hlm. 1).

Untuk menjelaskan uji validitas dalam suatu instrumen dilakukan perbandingan antara  $r$  tabel dan  $r$  hitung. Yaitu ketika  $r$  hitung lebih kecil dibandingkan dengan  $r$  tabel maka item pada instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Sedangkan apabila  $r$  hitung lebih besar dibandingkan dengan  $r$  tabel maka item dalam instrumen tersebut dinyatakan valid. Dalam mencari  $r$  tabel peneliti menggunakan  $r$  tabel yang sudah ada yaitu sebesar 0,361. Sedangkan dalam proses mencari  $r$  hitung peneliti menggunakan aplikasi SPSS. Dan didapatkan hasil pengujian validitas instrumen sebagai berikut:

**Tabel 3.8**

**Hasil uji validitas instrumen variabel X (Kepedulian Sosial)**

NO	$r$ hitung	$r$ tabel	$r$ hitung $\leq$ $r$ tabel	Keterangan
1	0,629	0,361	>	Valid
2	0,649	0,361	>	Valid
3	0,568	0,361	>	Valid
4	0,530	0,361	>	Valid
5	0,436	0,361	>	Valid
6	0,514	0,361	>	Valid
7	0,601	0,361	>	Valid
8	0,409	0,361	>	Valid
9	0,617	0,361	>	Valid
10	0,638	0,361	>	Valid



11	0,590	0,361	>	Valid
12	0,654	0,361	>	Valid
13	0,541	0,361	>	Valid
14	0,577	0,361	>	Valid
15	0,623	0,361	>	Valid
16	0,568	0,361	>	Valid
17	0,497	0,361	>	Valid
18	0,616	0,361	>	Valid
19	0,567	0,361	>	Valid
20	0,586	0,361	>	Valid
21	0,537	0,361	>	Valid
22	0,492	0,361	>	Valid
23	0,122	0,361	<	Tidak Valid
24	-0,382	0,361	<	Tidak Valid
25	0,486	0,361	>	Valid
26	0,551	0,361	>	Valid
27	0,446	0,361	>	Valid
28	0,707	0,361	>	Valid
29	0,608	0,361	>	Valid
30	0,691	0,361	>	Valid

(Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2021)

Item pertanyaan yang terdapat dalam instrumen dinyatakan valid ketika  $r$  hitung  $>$  dari  $r$  tabel dan dinyatakan tidak valid ketika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel. Sehingga dalam pengolahan data yang sudah dilakukan terdapat 2 item soal yang dinyatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan dalam penelitian ini. sehingga instrumen dari variabel X (karakter kepedulian sosial) yang bisa digunakan yaitu sebanyak 28 item.

**Tabel 3.9**

**Hasil uji validitas instrumen variabel Y (Mitigasi Bencana)**

<b>NO</b>	<b><math>r</math>hitung</b>	<b><math>r</math>tabel</b>	<b><math>r</math>hitung <math>&lt;/&gt;</math> <math>r</math>tabel</b>	<b>Keterangan</b>
1	0,407	0,361	$>$	Valid
2	0,525	0,361	$>$	Valid
3	0,511	0,361	$>$	Valid
4	0,593	0,361	$>$	Valid
5	0,660	0,361	$>$	Valid
6	0,473	0,361	$>$	Valid
7	0,444	0,361	$>$	Valid
8	0,504	0,361	$>$	Valid
9	0,741	0,361	$>$	Valid
10	0,565	0,361	$>$	Valid
11	0,498	0,361	$>$	Valid
12	0,696	0,361	$>$	Valid
13	0,725	0,361	$>$	Valid
14	0,692	0,361	$>$	Valid
15	0,758	0,361	$>$	Valid

16	0,515	0,361	>	Valid
17	0,612	0,361	>	Valid
18	0,527	0,361	>	Valid
19	0,413	0,361	>	Valid
20	0,756	0,361	>	Valid
21	0,705	0,361	>	Valid
22	0,777	0,361	>	Valid
23	0,703	0,361	>	Valid
24	0,616	0,361	>	Valid
25	0,617	0,361	>	Valid
26	0,611	0,361	>	Valid
27	0,704	0,361	>	Valid
28	0,753	0,361	>	Valid
29	0,768	0,361	>	Valid
30	0,658	0,361	>	Valid

(Sumber : Hasil Pengolahan data taun 2021)

Dalam uji validitas pada instrumen Y (Mitigasi Bencana) seluruh item soal dalam instrumen dinyatakan valid, sehingga bisa digunakan dalam penelitian. Dengan begitu total item soal yang akan digunakan dalam instrumen Y (Mitigasi Bencana) totalnya sebanyak 30 item.

### 3.4.5 Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Setelah dilakukannya uji validitas dalam instrumen, selanjutnya peneliti melakukan uji reabilitas instrumen. Uji reabilitas dilakukan guna mengetahui konsistensi dari alat ukur yang digunakan, apakah alat ukur tersebut dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran

tersebut dilakukan berulang kali dalam objek yang sama (Ayunita dkk, 2018, hlm. 2). Reliabilitas suatu instrumen juga dijadikan sebagai syarat dalam pengujian validitas dalam suatu instrumen yang perlu dilakukan agar instrumen mampu menghasilkan data yang dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini uji realibilitas yang digunakan yaitu dengan metode *cronbach alpha*. Sehingga sesuai dengan ungkapan Siregar (dalam Olivia & Nurfebiaraning, 2019, hlm. 20) yang menjadi kriteria dalam penentuan suatu instrumen dapat dikatakan reliabel menggunakan teknik *cronbach alpha* jika koefisien reliabilitas  $r_n > 0,6$ .

**Tabel 3.10**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

No	Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
1.	Variabel X	0,928	30	Reliabel
2.	Variabel Y	0,941	30	Reliabel

(Sumber : Hasil Pengolahan data taun 2021)

Hasil yang didapatkann dari Uji reliabilitas menggunakan teknik *cronbach alpha* lebih besar dari 0,6. Artinya instrumen yang digunakan oleh peneliti bersifat reliabel.

### 3.5 Prosedur Penelitian

#### 3.5.1 Seleksi Data dan Variabel

1. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah data yang didapatkan dari informan melalui instrumen yang berupa angket/kuesioner. Data ini didapatkan oleh peneliti langsung dari lokasi yang menjadi tempat penelitian yaitu di Jalan Pagarsih Kelurahan Cibadak, Kecamatan Astana Anyar Kota Bandung. Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini yaitu bersumber dari buku, jurnal, berita, wawancara tambahan dan dokumen lainnya yang mendukung dalam ketercapaian tujuan penelitian ini.
2. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu variabel X (Variabel Bebas/ variabel yang mempengaruhi) dan variabel Y (Variabel terikat/ yang bisa memberikan pengaruh). Adapun yang menjadi variabel X dalam penelitian ini adalah karakter kepedulian sosial dan Variabel Y adalah Mitigasi Bencana.

### 3.5.2 Tahapan Penelitian

Tahapan dalam penelitian ini dibagi melalui 3 tahap, agar dalam pelaksanaan penelitian dapat sesuai dengan tujuan yang diharapkan serta efektif dan efisien.

1. Tahap Pra Penelitian, yang dilakukan oleh peneliti agar penelitian yang dilaksanakan memiliki arah dan tujuan yang jelas. Adapun yang menjadi tahap pra penelitian dalam penelitian ini adalah :

- a. Membuat dan menyusun angket instrumen. Penelitian ini menggunakan angket terstruktur yang bertujuan agar responden penelitian bisa memberikan tanda checklist yang selanjutnya akan mempermudah peneliti dalam menunjukkan skala hasil yang nantinya akan dihitung menggunakan teknik analisis data melalui aplikasi SPSS dengan skor yang telah ditentukan melalui pengukuran skala likert, yaitu :

**Tabel 3.11**

Skor dengan Skala Positif

<b>Skor</b>	<b>Jawaban</b>
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Netral
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

- b. Melakukan Uji coba Instrumen agar memperoleh kesimpulan untuk memperbaiki kekurangan angket. Dalam tahap ini juga dilakukan uji validitas dan reabilitas untuk menguji kelayakan instrumen yang digunakan.
2. Tahap Perizinan, tahap ini dilakukan guna menyelesaikan masalah-masalah yang terkait dengan administrasi perizinan penelitian. Langkah ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu :
- a. Mempersiapkan surat permohonan izin penelitian yang diajukan ke prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FPIPS UPI.

- b. Melanjutkan permohonan izin kepada wakil dekan bidang akademik Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) dengan catatan sudah ditanda tangani oleh ketua prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
- c. Setelah mendapatkan surat izin penelitian dari fakultas, maka membuat permohonan izin penelitian kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (KESBANGPOL) Kota Bandung.
- d. Memberikan surat izin penelitian kepada tempat dilaksanakannya penelitian yaitu kecamatan Astanaanyar.

### 3. Tahap Pelaksanaan

- a. Menyebarkan instrumen penelitian berupa angket pada partisipan penelitian yang dituju.
- b. Setelah penyebaran angket dilakukan, maka angket dikumpulkan kembali kepada peneliti untuk kemudian diolah data.

### 4. Tahap Penyelesaian.

- a. Mengolah dan menganalisis hasil data penelitian.
- b. Melakunan kegiatan finalisasi penelitian.

#### **3.5.3 Teknik Pengolahan Data.**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengolahan data melalui program aplikasi SPSS (*Statistika Product and Service Solution*) karena memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang valid dengan sistem manajemen yang digambarkan dengan jelas. Hassan mengungkapkan (dalam Septiana & Ati, 2017, hlm.4 ) proses pengolahan data dalam penelitian adalah suatu kegiatan untuk memperoleh data ringkasan maupun angka ringkasan dengan didasari cara dan rumus yang telah ditentukan.

Menurut Sudjana (dalam Septiana & Ati, 2017, hlm.4 ), proses dilakukannya pengolaan dat abertujuan untuk mengubah data mentah yang didapat dari lapangan menjadi data yang lebih halus sehingga memberikan kemudahan dalam menentukan arah pengkajian lebih lanjut sehingga bisa ditarik sebuah kesimpulan dari suatu kegiatan penelitian. Pengolahan data dalam penelitian merupakan proses yang penting sehingga perlu dilakukan dengan teliti dan benar. Adapun tahap pengolahan data menurut Hassan (dalam Lesmana, 2020) yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. *Editing*, dalam suatu penelitian proses editing dilakukan untuk memeriksa/mengoreksi kembali data yang sudah dikumpulkan sehingga dapat meminimalisir kesalahan yang ada.
2. *Coding* (Pengkodean) proses ini dilakukan oleh peneliti sebagai tindakan memberikan kode-kode tertentu pada setiap data yang memiliki kategori sama.
3. Pemberian skor menggunakan skala likert, cara ini dilakukan untuk menentukan skor yang didapat dalam sebuah penelitian dengan ketentuan penggolongan dalam 5 tingkatan yaitu :
  - a. Skor 5 dengan keterangan “Sangat Setuju”
  - b. Skor 4 dengan keterangan “Setuju”
  - c. Skor 3 dengan keterangan “Netral”
  - d. Skor 2 dengan keterangan “Tidak Setuju”
  - e. Skor 1 dengan keterangan “Sangat Tidak Setuju”
4. Tabulasi, dilakukan dalam sebuah penelitian untuk memasukan data data yang sudah sesuai ke dalam tabel yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Hassan (dalam Lesmana, 2020) mengungkapkan bahwa kegiatan analisis data merupakan proses untuk menentukan besar atau kecilnya pengaruh data kuantitatif dari sebuah fenomena dengan fenomena lainnya, juga memperkirakan adanya fenomena lain dalam penelitian yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif persentase yang dimana tujuan dari penelitian ini adalah setiap variabel dapat dikaji dan dijelaskan dengan lebih luas.

Adapun hal nya seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (dalam Lesmana, 2020) penelitian yang diolah menggunakan metode deksriptif presentase diolah menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

F = frekuensi

P = Persentase

N = Total Responden

100 % = Bilangan Tetap

Adapun keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis disebut dengan proses pengujian hipotesis. Adapun dalam penelitian ini yang digunakan dalam uji hipotesisnya yaitu uji t atau disebut dengan distribusi t, melalui cara cara sebagai berikut :

1. Menentukan formasi Hipotesis

- a) Hipotesisnya nol (H0) yang artinya tidak terdapat hubungan antara karakter kepedulian sosial dalam mitigasi bencana banjir di jalan pagarsih.
- b) Hipotesis kerja (H1): adanya hubungannya antara karakter kepedulian sosial dalam mitigasi bencana banjir di jalan pagarsih

2. Menentukan Alpha serta nilai tabel

- a) Alpha yang digunakan yaitu sebesar nol koma nol lima (0,05)
- b) Uji dua sisi
- c)  $df = n - 1$  atau derajat keabsahan (jumlah responden – 1).

3. Kriteria Pengujian

Adanya kriteria pengujian dalam sebuah penelitian menurut Hassan (dalam Lesmana, 2020) digunakan sebagai cara untuk menolak atau menerima hipotesis nol dan membandingkan nilai kritis terhadap nilai uji statistik.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif, yang dimana teknik analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan tanpa harus di simpulkan dengan umum atau di generalisasi. Teknis analisis deskriptif ini dapat digunakan bila peneliti hanya ingin melakukan deskripsi pada data sampel saja, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang dilakukan untuk populasi tempat di mana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2015, hlm. 207-208) atau kesimpulan yang di ambil bersifat apa adanya.

#### 1) Analisis Deskriptif data

Analisis deskriptif data yang digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan setiap variabel agar bisa diketahui tingkat presentase skor dari setiap variabel. Adapun rumus yang digunakan dalam analisis data deskriptif ini adalah:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

N = Jumlah Skor (skala ideal)

N = Skor empiriv yang didapat



Adapun langkah-langkah dalam perhitungan deskriptif presentase, yaitu:

- a. Menentukan angka presentase maksimal

$$\frac{\text{Skor Maksimal}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

- b. Menentukan angka presentase minimal

$$\frac{\text{Skor Minimal}}{\text{Skor Minimal}} \times 100\%$$

- c. Menentukan interval persentase, didapat dari pembagian kriteria rentang persentase (100% - 25% =75%), diperoleh 75% : 4 = 18,7%

Untuk melihat tingkat kriteria di atas, skor yang didapat dalam persen (%) melalui deskriptif sebagai berikut :

**Tabel 3.12**  
**Presentasi Kriteria Skor**

No	Presentase	Kriteria
1.	81%-100%	Sangat Baik
2.	61%-80%	Baik
3.	51%-60%	Cukup Baik
4.	31%-50%	Tidak Baik
5.	19%-30%	Sangat Tidak Baik

Hassan (dalam Lesmana, 2020)

## 2) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan dalam sebuah penelitian adalah satu cara untuk mengasumsikan data manakala data yang diperoleh dari sampel skala interval-ratio (Herawati, 2016, hlm. 3). Pada dasarnya, dilakukan uji normalitas pada sebuah penelitian adalah untuk mengetahui data yang diperoleh berasal dari populasi yangmemiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data yangbiasa dilakukan dalam sebuah penelitian biasanya menggunakan cara *One sample Kolmogrov -Smirnovtest (Nonparametric Test)*.

Sehingga setelah dilakukannya uji normalitas pada suatu data penelitian diharapkan peneliti bisa memberikan informasi dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai data yang

ada berdistribusi normal atau tidak untuk kemudian dilakukan analisis lebih lanjut. Adapun yang dijadikan sebagai dasar keputusan dari dilakukannya uji normalitas yaitu:

- a. Apabila probabilitas dalam uji ini  $> 0,05$  (alpha) maka data dapat dikatakan berdistribusi normal.
- b. Apabila probabilitas dalam uji ini  $< 0,05$  (alpha) maka data dapat dikatakan tidak berdistribusi normal.

Kemudian, yang menjadi tindakan lanjutan yaitu analisis data dengan bantuan program aplikasi SPSS, cara yang digunakan untuk mengambil keputusan yang dianalisis dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Dilihat dari nilai signifikan yang ada, jika nilai signifikan bernilai 0,05 maka tidak terdapat pengaruh
- b. Dilihat berdasarkan tanda bintang (\*) yang terdapat di SPSS. Yang artinya, jika terdapat tanda bintang pada *perason correlation* dalam tabel hasil yang ada di SPSS maka variabel yang dianalisis terdapat pengaruh. Sedangkan jika tidak terdapat tanda bintang pada *perason correlation* dalam tabel hasil yang ada di SPSS maka variabel yang dianalisis tidak terdapat pengaruh

### 3) Uji Koefisien Korelasi

Menurut Sekaran (dalam Safitri, 2016, hlm. 3) Analisis korelasi dalam penelitian merupakan metode statistika yang dipergunakan oleh peneliti untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan kuatnya hubungan satu variabel dengan variabel lainnya tanpa mempersoalkan ketergantungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Sehingga semakin nyata suatu hubungan linier atau garis lurus maka semakin kuat pula derajat keterhubungan garis lurus diantara kedua variabel yang digunakan.

Dalam penelitian ini digunakan teknik korelasi yang cukup populer digunakan sampai saat ini, yaitu *Korelasi product moment person* (r) yang merupakan uji korelasi sederhana dengan melibatkan satu variabel terikat (*dependent*) dan satu variabel bebas (*Independent*). Korelasi pearson akan menghasilkan koefisien korelasi yang berfungsi untuk mengukur seberapa kuat keterhubungan linier antara dua variabel. Yaitu jika hubungan antara dua variabel tidak linier maka koefisien korelasi pearson tersebut tidak menunjukkan adanya kekuatan antara hubungan dua variabel dalam penelitian (Safitri, 2016, hlm. 3). Adapun yang menjadi rumus uji korelasi menggunakan aplikasi SPSS yaitu sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- N = Banyaknya Sampel  
 $X_1$  = Variabel Independen  
 $Y_1$  = Variabel Dependen  
 $r_{xy}$  = Koefisien Korelasi

Untuk bisa memberikan gambaran mengenai koefisien korelasi yang didapat kecil atau besar, maka bisa merujuk pada pedoman berikut :

**Tabel 3.13**

**Kriteria Interpretasi koefisien korelasi**

Interval koefisien	Tingkatan Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

**4) Analisis Regresi Linier Sederhana**

Persamaan regresi linier sederhana dalam sebuah penelitian dijadikan sebagai cara model persamaan yang menggambarkan hubungan antara variabel kepedulian sosial (x) dengan variabel mitigasi bencana (y) yang biasanya hasil tersebut digambarkan dengan garis lurus (Yuliara, 2016, hlm. 1). Dalam melakukan uji regresi linier sederhana diperlukan 2 syarat sebelum melakukan pengujian yaitu:

1. Data yang digunakan harus valid dan reliabel.
2. Data yang digunakan harus normal dan linear.

Adapun rumus yang digunakan dalam persamaan regresi linier sederhana secara matematik adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y= Garis regresi/ *variable response*

a= Konstanta (inteseep), perpotongan dengan sumbu vertikal

b= Konstanta regresi (*slope*)

X= Variabel bebas/ *predictor*

Adapun untuk besarnya konstanta a dan b dapat ditentukan dengan menggunakan rumus:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum xy) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Keterangan:

Y=Sumbu Kepedulian Sosial

A=konstanta

X=Sumbu Mitigasi Bencana

n=Total Responden

b=Koefisien Regresi

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan analisis dan uji regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

1. Menentukan yang menjadi tujuan dari analisis regresi linier sederhana
2. Melakukan identifikasi pada variabel *predictor* dan variabel *response*
3. Melakukan pengumpulan data dengan bentuk tabel
4. Menghitung  $X^2$  dan  $XY$  serta total masing-masing
5. Menghitung konstanta a dan b menggunakan rumus yang telah ditentukan
6. Membuat model persamaan garis regresi
7. Melakukan prediksi terhadap variabel *predictor* atau *response*
8. Uji signifikansi dengan menggunakan Uji-t dan kemudian menentukan Taraf Signifikan

## 5) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam suatu penelitian berfungsi untuk melihat apakah suatu hipotesis yang ditentukan sebelumnya ditolak atau dapat diterima. Hipotesis disebut juga

dengan asumsi atau pernyataan yang mungkin bisa dinyatakan benar atau salah dalam suatu populasi (Yuliara, 2016, hlm. 6). Sehingga dengan dilakukannya pengamatan terhadap seluruh populasi, maka suatu hipotesis akan dapat ditentukan mengenai benar atau salahnya suatu kegiatan penelitian. Untuk mengetahui signifikan koefisien korelasi maka seluruh populasi harus diuji dengan uji korelasi  $f$  dan uji korelasi  $t$  dengan cara sebagai berikut:

a. Uji  $t$  dalam suatu penelitian dilaksanakan untuk menguji korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam melaksanakan uji  $t$  pada regresi linier adalah:

1. Menentukan hipotesis

$H_0: \beta=0$ ; variabel  $X$  tidak berpengaruh signifikan/nyata terhadap  $Y$

$H_1: \beta \neq 0$ ; variabel  $X$  berpengaruh signifikan/nyata terhadap  $Y$

2. Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ )

Tingkat signifikansi,  $\alpha$  yang biasa digunakan adalah  $\alpha = 5\%$  ( $\alpha = 0,05$ )

3. Menghitung nilai  $t$  hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

4. Menentukan daerah penolakan  $H_0$  (daerah kritis)

Bentuk pengujian dua arah, sehingga menggunakan uji- $t$  dua arah :

a)  $H_0$  akan ditolak jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel atau  $-(t$  hitung)  $<$   $-(t$  tabel), berarti  $H_1$  diterima.

b)  $H_0$  akan diterima jika  $-(t$  hitung)  $<$   $t$  tabel  $<$   $t$  hitung, berarti  $H_1$  ditolak.

5. Menentukan  $t$  tabel dengan menggunakan tabel uji  $t$ . Tabel Uji- $t$  untuk  $\alpha= 5\%$  dan derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n - k$ ; ( $n$ =jumlah sampel/ pengukuran,  $k$  adalah jumlah variabel (variabel bebas + variabel terikat).

6. Kriteria Pengujian nilai  $t$  hitung dan  $t$  tabel

a) Bila nilai  $t$  hitung  $<$   $t$  tab, maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak

b) Bila nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tab, maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima

7. Membuat kesimpulan dari hasil uji signifikansi

b. Dalam penelitian ini digunakan koefisien determinasi yang bertujuan untuk membuat hubungan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan dalam mencari koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\% = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

100 = Bilangan Tetap

r = koefisien korelasi 100 = Bilangan tetap

KD = koefisien determinasi

Batasan koefisien determinan  $0 < KD < 1$

Dalam melakukan uji hipotesis ini, peneliti menggunakan bantuan program aplikasi SPSS yang ditujukan untuk mempermudah proses perhitungan data penelitian yang kemudian hasil perhitungannya dapat dilihat dalam tabel berbentuk *model summary*.